

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratif. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau manusia. Carmel (dalam Howitt, 2010) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif mencoba untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan di bidang yang sebelumnya masih kurang diteliti. Pendekatan ini mencari pengetahuan dasar dan ide pada bidang baru tersebut. Dalam prosesnya penelitian kualitatif eksploratif ini menggunakan pertanyaan terbuka dan dilengkapi dengan observasi.

Penelitian kualitatif eksploratif ini lebih lanjut menggunakan desain fenomenologis. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologis adalah desain pertanyaan yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti menggambarkan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena yang dijelaskan oleh subjek atau narasumber itu sendiri. Peneliti menggunakan desain kualitatif eksploratif fenomenologis untuk melihat secara luas perspektif dari subjek yang peneliti tentukan pada bidang yang kurang diteliti ini.

3.2 Tema yang Diungkap

Tema-tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. *Subjective well-being*
2. *Psychological well-being*

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Creswell (2014) menjelaskan bahwa *accidental sampling* atau *convenience sampling* adalah subjek yang merepresentasikan kelompoknya terpilih secara sukarela berdasarkan kenyamanan dan kesediaannya. Tujuannya untuk mempermudah peneliti mengakses dan pencarian data sesuai tujuan penelitian (Creswell, 2007). Individu yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pengungsi imigran dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek mengetahui bahwa statusnya pengungsi.
2. Subjek merupakan pengungsi di bawah naungan *International Organization for Migration* (IOM).
3. Subjek dapat berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan lancar.
4. Subjek berada di Semarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek. Bentuk pertanyaan yang diberikan ialah pertanyaan tertutup maupun terbuka. Wawancara secara mendalam menjadi teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian fenomenologis (Creswell, 2007). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan arti dari fenomena yang terjadi bagi beberapa individu yang telah mengalaminya. Wawancara dapat dilakukan secara berulang dengan subjek yang sama untuk memperdalam pemahaman akan subjek.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan

terbuka, mencatat poin-poin penting dalam pertanyaan, merekam proses wawancara, dan mentranskrip hasil wawancara (Creswell, 2007). Pertanyaan akan diberikan berangkat dari pedoman dasar yang telah disusun sebelumnya. Pedoman dasar ini dirancang mengikuti tema yang diangkat disertai dengan beberapa pertanyaan tambahan spontan kepada subjek.

Berikut ini merupakan pedoman dasar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

- 
- a. Identitas subjek
 - b. Latar belakang subjek
 - c. Hal-hal yang berkaitan dengan *subjective well-being*
 - i. Emosi positif
 - ii. Keterlibatan
 - iii. Makna
 - d. Faktor yang memengaruhi *subjective well-being*
 - i. Genetis
 - ii. Kepribadian
 - iii. Demografis
 - e. Hal-hal yang berkaitan dengan *psychological well-being*
 - i. *Self-acceptance*
 - ii. *Positive relations with others*
 - iii. *Personal growth*
 - iv. *Purpose in life*
 - v. *Environmental mastery*
 - vi. *Autonomy*

- f. Faktor yang memengaruhi *psychological well-being*
 - i. Psikososial
 - ii. Sosiodemografis
 - iii. Biologis
 - g. Perjalanan atau proses menjadi seorang pengungsi
 - h. Pengalaman menjadi pengungsi
2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti membuat catatan terkait kondisi lapangan mengenai tingkah laku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian (Supratiknya, 2015). Creswell (2007) mengatakan dalam observasi membutuhkan penanganan masalah seperti penipuan yang dilakukan oleh subjek, pengelolaan impresi subjek, dan batas potensial peneliti dalam keadaan-keadaan aneh. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan ketika berinteraksi dengan subjek serta ketika subjek berinteraksi dengan lingkungannya.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif ditentukan dengan keakuratan hasil-hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, subjek dan pembaca (Supratiknya, 2015). Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti memilih tiga strategi sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamat

Moleong (2017) menjelaskan bahwa ketekunan pengamat merupakan pencarian unsur dan ciri pada kondisi yang sesuai atau terjadi pada fenomena yang sedang diteliti. Kemudian peneliti memfokuskan diri pada hal tersebut secara mendalam. Tujuannya ialah menambah keakuratan dan kedalaman data selama proses pengambilan data. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk mencari secara rinci sampai pada titik peneliti memahami secara utuh.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil temuan di lapangan kepada rekan sejawat kemudian melakukan diskusi untuk mendapatkan analisa yang lebih mendalam (Moleong, 2017). Teknik ini bertujuan membantu peneliti mendalami penelitiannya dengan lebih jujur dan terbuka tentang kondisi yang terjadi selama proses penelitiannya. Peneliti kemudian mampu memberikan dasar yang kuat terhadap penelitiannya. Lebih lanjut, teknik ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta melakukan afirmasi terhadap hipotesis tersebut melalui diskursus atau diskusi analitik.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik membandingkan informasi dari berbagai sumber data lain yang berbeda untuk menemukan evidensi sumber (Supratiknya, 2015). Ini berfungsi untuk memberikan justifikasi atau pembenaran yang masuk akal dari tema-tema yang ditemukan. Denzia (dalam Moleong, 2017) membedakan triangulasi data menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode.

Triangulasi teori merupakan uji keabsahan data dengan membandingkan fakta yang didapatkan dengan satu atau lebih teori (Patton dalam Moleong, 2017). Peneliti akan melihat fenomena yang terjadi pada subjek kemudian membandingkan dan memeriksa berdasarkan teori-teori yang ada serta kemungkinan logis lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari fenomena yang akan menjadi data dalam penelitian ini.

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan pemeriksaan kembali informasi yang didapat pada waktu dan penggunaan alat yang berbeda

(Patton dalam Moleong, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil dari dua teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan, yaitu wawancara dan observasi. Kemudian peneliti akan melihat konsistensi subjek selama menjawab pertanyaan atau ketika observasi pada waktu yang berbeda.

Triangulasi metode merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali derajat kepercayaan hasil temuan dengan metode yang sama (Patton dalam Moleong, 2017). Metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Uji ini melihat apakah subjek mampu memberikan hasil temuan yang sama antara wawancara dengan observasi.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode untuk menafsirkan secara subjektif data-data melalui klasifikasi sistematis atau *coding* dan mengidentifikasi tema yang ada (Supratiknya, 2015). Tujuannya ialah mengungkap isi atau makna dari data yang merupakan teks agar sesuai dengan konteksnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Moustakas (dalam Creswell, 2007). Metode ini telah disederhanakan oleh Creswell sebagai berikut:

1. Peneliti mendeskripsikan pengalaman personal terkait fenomena yang sedang diteliti. Peneliti memulai dengan memaparkan keseluruhan dari pengalaman terkait fenomena yang diteliti. Fungsinya untuk mencoba menyingkirkan pengalaman personal peneliti sehingga dapat terfokus dengan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.
2. Peneliti kemudian mengembangkan daftar pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti mencari pernyataan-pernyataan terkait bagaimana subjek mengalami fenomena. Kemudian peneliti membuat daftar pernyataan dengan

memberlakukan setiap pernyataan dengan nilai yang sama. Lalu daftar pernyataan ini dikembangkan kembali menjadi daftar pernyataan yang tidak repetitif.

3. Peneliti selanjutnya mengelompokkan daftar pernyataan signifikan tersebut menjadi informasi yang lebih besar yaitu tema.
4. Peneliti menuliskan deskripsi terkait pengalaman dan perasaan subjek terhadap fenomena yang dialaminya. Deskripsi ini disebut dengan *textural description* dan di dalamnya terdapat penggalan verbatim.
5. Selanjutnya peneliti menuliskan deskripsi tentang bagaimana pengalaman tersebut dapat terjadi. Deskripsi ini disebut *structural description*. Peneliti juga merefleksikan latar dan konteks di mana fenomena itu terjadi.
6. Langkah terakhir ialah membuat deskripsi gabungan dari fenomena tersebut. Gabungan ini berasal dari deskripsi tekstual dan struktural. Hasil gabungan ini menjadi esensi dari pengalaman subjek dan menggambarkan aspek dari penelitian fenomenologi.

